

Wujud Garapan Kembang Ratna

Kiriman Ni Luh Lisa Susanti Mahasiswa PS. Seni Tari ISI Denpasar

Wujud merupakan salah satu bagian dari tiga elemen karya seni (wujud, isi/bobot, dan penampilan), serta menjadi elemen dasar yang terkandung dalam karya seni. Wujud adalah sesuatu yang dapat secara nyata dipersepsikan melalui mata atau telinga atau secara abstrak yang dapat dibayangkan atau dikhayalkan.¹

Deskripsi Garapan

Kembang Ratna merupakan sebuah garapan tari kreasi Palegongan yang tidak menggunakan *pakem-pakem* tari Legong, namun terinspirasi pada gerakan-gerakan luwes dari Legong klasik, dan dikembangkan sesuai kebutuhan garapan. Garapan *Kembang Ratna* tidak memuat dan mengangkat unsur cerita di dalamnya, tetapi menampilkan wujud serta karakter bunga ratna. Seperti yang diketahui, karakter dari bunga ratna, yaitu agung, sederhana, dan indah. Sedangkan wujud bunga ratna, yaitu bunga ratna memiliki bentuk yang kecil, namun dapat hidup subur di tengah-tengah tumbuhan lainnya, serta dapat layu dan rapuh seiring berjalannya waktu. Ide garapan terinspirasi saat penata melihat setangkai bunga ratna yang dipasangkan di setiap bangunan suci (*pelinggih*) pada waktu diselenggarakannya upacara keagamaan.

Adapun tema yang diangkat dalam garapan *Kembang Ratna* adalah perputaran hidup. Perputaran hidup yang dimaksud adalah perputaran hidup dari bunga ratna itu sendiri, karena bunga ratna tidak hanya selalu dalam keadaan segar namun juga dapat layu dan rapuh. Demikianlah bunga ratna yang melalui suatu proses yang terus berputar, tumbuh dari bibitnya, hidup subur di antara tumbuhan lainnya, memiliki karakter agung karena digunakan sebagai sarana upacara, sederhana karena memiliki bentuk kecil, dan indah. Bunga ratna dapat layu dan rapuh seiring berjalannya waktu, namun setelah layu dan rapuhnya bunga ratna tersebut akibat dipetik setelah digunakan sebagai sarana upacara, bunga ratna dapat tumbuh kembali dari bijinya yang berserakan menjadi bunga ratna baru. Tema inilah yang harus disesuaikan dengan struktur garapannya agar dapat menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur garapan tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* terdiri dari *pengawit*, *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, *pengetog*, dan *pekaad*. Gerakan-gerakan yang dipergunakan dalam tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* adalah pengembangan dari gerak-gerak tari Legong, seperti *agem*, dan *angsel* gerak serta muncul berdasarkan inspirasi penata sendiri. Tentunya dalam hal ini, penata menginginkan motif gerakan yang dipergunakan dalam garapan dapat berbeda dari gerak-gerak Legong yang telah ada sebelumnya.

Kembang Ratna ditarikan dalam bentuk tari kelompok oleh 7 (tujuh) orang penari putri dengan alasan penempatan penari dapat memberi kesan dinamis, kontras, asimetris, pola lantai dapat lebih bervariasi, postur penata dan pendukung yang agak kecil memungkinkan menggunakan 7 orang agar panggung tidak terlalu banyak kosong, serta dapat berbeda dari segi jumlah penari dengan penampilan tari kreasi Palegongan lainnya yang dipertunjukkan dalam menempuh Ujian Tugas Akhir pada tahun ini.

Pesan yang ingin disampaikan penata melalui garapan tari *Kembang Ratna* terkait dengan tema yang diangkat adalah dalam kehidupan, makhluk hidup semua sama di hadapan Tuhan karena semua diciptakan dan melalui proses yang sama yaitu lahir, hidup, dan mati. Begitulah seterusnya dan selalu berulang-ulang, demikian pula halnya dengan bunga ratna.

Durasi waktu yang digunakan dalam garapan tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* adalah kurang lebih 12 menit, yang disajikan di panggung prosenium Gedung Natya Mandala ISI Denpasar. Berdasarkan durasi waktu yang digunakan, diharapkan garapan ini dapat tampil secara utuh, adanya suatu komunikasi, dan dapat dinikmati penontonnya.

¹ A. A. M. Djelantik, 1999, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia (MSPI), p. 17.

Konsep kostum yang digunakan dalam garapan ini adalah konsep minimalis dengan tujuan agar kostum nantinya tidak mengganggu ruang gerak penari. Kostum garapan ini menggunakan ciri kostum Palegongan yang telah ada, seperti penggunaan *lamak*, *bancangan*, dan *sesimping*, namun ada beberapa bagian yang diberi inovasi, seperti motif serta warna *gelungan*, *kain*, *sesimping*, *ampok-ampok*, dan *lamak*, agar dapat menampilkan nuansa baru. Demikian halnya dengan tata rias dalam garapan *Kembang Ratna* yang menggunakan tata rias panggung putri halus. Warna kostum yang dominan digunakan dalam garapan tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* adalah warna ungu, dan putih susu. Penggunaan warna ini didasarkan atas dua macam warna bunga ratna asli, yaitu bunga ratna berwarna ungu, dan bunga ratna berwarna putih. Selain itu, properti yang digunakan yaitu kipas, yang telah menjadi ciri khas tari Palegongan dan nantinya akan mendukung ekspresi gerak yang dibawakan.

Iringan yang digunakan dalam garapan tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* adalah gamelan *Semar Pegulingan Saih Pitu*. Pemilihan gamelan berdasarkan pertimbangan bahwa gamelan *Semar Pegulingan* memiliki kekayaan *patet* dengan 7 nada yang dimiliki, mampu mendukung setiap suasana yang ingin disampaikan, dan gamelan ini identik dengan tari Legong. Penata iringan tari garapan *Kembang Ratna* adalah Dewa Alit, dengan pendukung karawitan adalah Sekaa Gong Nataraja, Banjar Mekar Sari, Padang Tegal, Ubud. Pola iringannya disesuaikan dengan struktur tari kreasi Palegongan yang digarap, dan jenis *gending* yang digunakan juga inovatif, sehingga antara bentuk tari dan *gending* terdapat adanya jalinan kesatuan yang utuh.

Analisa Pola Struktur

Struktur dari suatu karya seni menyangkut keseluruhan, meliputi peranan masing-masing bagian untuk dapat dicapainya sebuah bentuk garapan. Secara struktural, garapan tari *Kembang Ratna* dibagi menjadi 6 (enam) bagian, yang terdiri dari *pengawit*, *pepeson*, *pengawak*, *pengecet*, *pengetog*, dan *pekaad*. Pembagian garapan ini dimaksudkan untuk mempermudah penggarapan, memperkuat alur, penghayatan garapan, sehingga penikmat mengerti pesan yang ingin disampaikan melalui garapan ini, serta diharapkan bagian-bagian garapan dapat menyatu dan saling berhubungan (koheren) antara satu dengan yang lain. Struktur garapan tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* dapat diuraikan sebagai berikut :

Pengawit : Menggambarkan bunga ratna tumbuh dari bibitnya dan hidup subur di tengah-tengah tumbuhan lainnya. Suasana yang ditampilkan pada bagian ini adalah suasana tenang.

Gerakan yang dilakukan pada bagian *pengawit* adalah sebagai berikut :

- a. Gerakan kompak (2 orang) : *ngelo*, *agem* kanan *mentang* kiri, *nyeregseg* putar kiri (tukar posisi), *staccato* (gerakan patah-patah) pada badan, *staccato* (gerakan patah-patah) pada tangan, *ngelo*, *agem seklo*, *ngoyod*.
- b. Gerakan kompak (2 orang) : *agem ratna* kanan, ngambil *lamak*, *ileg-ileg*, *nyeregseg* putar kiri, *nabdab pala*, *ileg-ileg*.
- c. Gerakan kompak (3 orang) : *mentang* kedua tangan ke atas, *agem*, putar kiri, *agem*, *nampes* tangan ke atas.
- d. Gerakan kompak : *agem* kanan kipas *ngekes mentang* kiri, *staccato* (gerakan patah-patah) pada badan, kepala, dan tangan, *mentang* kedua tangan ke bawah, *agem* kiri *ngelung* atas, tangan kanan *mentang* kipas *ngepel*, *nyeregseg* kipas *ngeliput*, *agem* kanan *ngepel mentang* kiri, jalan *ngegol*, *nyegut*, *mentang* kedua tangan ke bawah, *nyeregseg*.

Pepeson : Menggambarkan keagungan dari bunga ratna. Suasana yang ditampilkan pada bagian ini adalah suasana agung.

Gerakan yang dilakukan pada bagian *pepeson* adalah sebagai berikut :

- a. *Agem ratna* kanan (posisi kaki seperti *agem* kanan pada umumnya, posisi tangan kiri *ngelung* ke atas sejajar dengan kepala, posisi tangan kanan *mahpah biu* dengan kipas menghadap atas), *nyeledet* kanan, *ngeseh*, *mentang* pojok kanan atas, *agem ngelung* atas kipas *ngekes*, *nyeledet* kanan 2x, *ngelo*, hempas tangan mengalun ke atas, *nabdab gelung* kiri dengan kipas *ngiluk*, *agem mentang* bawah, *ngeseh*, maju kaki *ngagem* (bergantian), *ngotag* leher, *agem* kanan kipas *ngepel mentang* kiri, *agem* kipas *ngekes* (bergantian menghadap depan), *staccato* (gerakan patah-patah) pada tangan, badan, kepala, *agem* kanan kipas *ngepel mentang* kiri, *nyeregseg* putar kiri, *ngembang* tangan, *agem* kanan kipas *ngepel mentang* kiri, *ngumbang*.
- b. *Agem ngiluk*, *ngumbang*, *mentang* kedua tangan ke bawah, *nyeregseg* putar ke kanan di tempat, *agem* kipas *ngepel* ngambil *lamak*, *tanjek* kiri, *tanjek* kanan, *ileg-ileg*.
- c. *Agem* kanan kipas *ngepel mentang* kiri, *nyeregseg*, *mentang* kedua tangan ke bawah, *ngotag* leher, *agem* kipas *ngekes*, *ngelier*, *ngeseh*, *nyeledet*, *staccato* (gerakan patah-patah) pada badan dan kepala, *sogok* kanan, *agem* kanan kipas *ngepel mentang* kiri, *nyegut*, *nyeregseg*.

Pengawak : Menggambarkan kesederhanaan bunga ratna. Suasana yang ditampilkan pada bagian ini adalah suasana tenang.

Gerakan yang dilakukan pada bagian *pengawak* adalah sebagai berikut :

- a. Gerakan kompak : *Agem ratna* kanan, *ngelier*, *nyeledet* 2x, tutup kipas, *ngelier*, *nyeledet*, *ngengsog*, buka kipas (bergantian), *agem* kiri *mentang* kanan, *ngelo*, ambil *lamak*, *agem ratna* kiri (posisi kaki seperti *agem* kiri pada umumnya, posisi tangan kanan sejajar kepala dengan kipas *ngepel*, posisi tangan kiri *mahpah biu*), *nyeledet*, *nyegut*, *mentang* kedua tangan ke bawah, *nusuk* kipas, *agem mentang* tangan pojok bawah.
- b. *Ngotag* leher, *agem ngekes*, putar kiri, *ngembat* kanan, *ngotag* leher, *agem* kanan kipas *ngepel mentang* kiri, *agem ngelung* atas *mentang* kanan (motif 1). *Ngotag* leher sambil merendah, *mentang* kedua tangan ke bawah, *staccato* (gerakan patah-patah) pada badan dan pinggul, maju *agem seklo* (motif 2).
- c. Gerakan kompak : *Nampes* tangan ke atas, *nyeregseg* memegang *lamak*, *agem ngelung* atas *mentang* kanan.

Pengecet : Menggambarkan keindahan bunga ratna. Suasana yang ditampilkan pada bagian ini adalah suasana gembira.

Gerakan yang dilakukan pada bagian *pengecet* adalah sebagai berikut :

- a. Gerakan kompak : *staccato* (gerakan patah-patah) pada tangan, *ngelier* kiri, *agem ngelung* atas *mentang* kanan pojok, rentang tangan, *agem ngelung* atas *mentang* kanan, *ngotag* leher, *agem* kipas *ngekes*, *nyegut*, *nyeledet*, *ngotag* leher sambil putar kanan, *agem*, *ngeseh*.
- b. *Angsel*, *agem ngelung* atas *mentang* kanan, *agem ngelung* atas *mentang* kanan pojok, *agem* kiri, *nyeledet* kiri, *agem ngelung* atas *mentang* kanan pojok (bergantian), *agem* kipas *ngepel*, *ngotag* leher, *ngumbang*, *angsel*, *agem ngelung* atas *mentang* kanan, ambil *lamak*, *ngengsog* (bergantian), *ngotag* leher, *angsel*, tutup kipas, *ngotag* leher, *agem*, *kipek* kiri tengah kanan, buka kipas, *agem ngelung* atas *mentang* kanan, kipas *ngeliput*, hempas tangan mengalun ke atas, *ngeseh*, *angsel*, *agem seklo*, *nyeregseg*, *agem ratna* kanan, *ngelo*, *agem* ngambil *lamak*, *agem* kipas *ngepel*, *nyeregseg*, *agem* kipas *ngepel*.
- c. Gerakan bergantian : *matimpuh*, silang tangan, *mentang* kedua tangan ke atas (motif 1), *mentang* kedua tangan ke atas, *agem* kipas *ngepel*, *ngelayak* (motif 2), *agem* kipas *ngiluk*, *ngotag* leher, *angsel*, *ngelo* (motif 3).

- d. *Agem mentang* kanan, *staccato* (gerakan patah-patah) pada badan, tangan, kepala, *agem ngelung* atas *mentang* kanan pojok.

Pengetog : Menggambarkan kelayuan dan kerapuhan bunga ratna akibat dipetik setelah digunakan sebagai sarana upacara. Suasana yang ditampilkan pada bagian ini adalah suasana sedih (sayu).

Gerakan yang dilakukan pada bagian *pengetog* adalah sebagai berikut :

- a. Gerakan kompak (layu) : *ngangget*, *agem seklo*, *agem* kipas *ngepel*, *kenser* berputar ke kanan diikuti kipas naik turun, *matimpuh*, liukan badan, *agem mentang* tangan bawah.
- b. Gerakan rapuh : gerakan bergantian, bangun silih berganti (gerakan rapuh) dengan kipas ditutup.

Pekaad : Menggambarkan bunga ratna tumbuh kembali dari biji bunga ratna yang berserakan menjadi bunga ratna baru. Suasana yang ditampilkan dalam garapan ini adalah suasana gembira.

Gerakan yang dilakukan pada bagian *pekaad* adalah sebagai berikut :

- a. Gerakan kompak : *ngelo*, kipas *ngeliput* sambil putar kiri di tempat, tangan bergantian naik turun, *nyeregseg*, *angsel*, *ngangget*, *mentang* kedua tangan lurus ke depan, hempas tangan mengalun ke atas, *ngembang* tangan (bergantian), tutup kipas, *nyeledet 2x*, *ngegol ngembat* tangan, *nyeregseg*, *ngangget*, hempas tangan mengalun ke atas, *agem* kipas *ngiluk*, *nyeregseg*, variasi kipas dan level.

Analisa Simbol

Simbol merupakan media penting sebagai penghubung atau jalinan suatu komunikasi dalam sebuah garapan tari yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan maksud tertentu kepada penikmatnya. Simbol dapat menjadi tanda yang mampu mengungkapkan ide atau gagasan dalam tari. Melalui simbol gerak yang mampu menggambarkan *varian* dan karakter tari yang dibawakan maupun simbol warna kostum yang mampu memperlihatkan karakter tari dan isi garapan, masyarakat Bali khususnya penikmat seni maupun masyarakat yang masih awam dengan seni diharapkan mengerti, mampu memberikan gambaran, serta dapat menangkap apa yang ada dalam garapan tari yang ditampilkan.

Garapan tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* memiliki beberapa simbol dari segi gerak, warna kostum, warna lampu (*lighting*), dan warna layar pada *stage* prosenium gedung Natya Mandala. Adapun simbol gerak yang ada dalam garapan *Kembang Ratna* adalah gerakan bunga ratna tumbuh dari bibitnya, hidup subur di tengah-tengah tumbuhan lainnya ditandai dengan gerakan pelan yang dilakukan secara bergantian. Gerakan *nabdab gelung* yang memperlihatkan keagungan bunga ratna dengan suasana agung ditandai dengan ekspresi wajah mata dibuka dan tersenyum. Gerakan *agem ratna*, *ngembang* tangan, hempas tangan mengalun ke atas, dan *pose* pada bagian *pengecet* yang memperlihatkan keindahan bunga ratna dengan suasana gembira ditandai dengan ekspresi gembira. Gerakan layu dan rapuhnya bunga ratna dengan suasana sedih (sayu) dapat dilihat dari gerakan *ngeliput* pelan sambil berputar, rebah badan dengan level rendah, dan *ngiluk* (pada ruang gerak agak tertutup) ditandai dengan ekspresi sedih, pandangan ke bawah atau mata diredupkan. Gerakan bunga ratna tumbuh kembali dapat dilihat dari gerakan *ngeliput* kipas dari bawah ke atas ditandai dengan ekspresi gembira.

Simbol warna pada garapan tari *Kembang Ratna*, terdapat pada perpaduan warna kostum yang dipilih. Perpaduan warna yang digunakan adalah warna ungu, putih susu, dan hijau. Secara umum, warna ungu dan putih sebagai simbol dua macam warna asli dari bunga

ratna, sedangkan hijau dapat dikatakan sebagai pemanis. Penggunaan warna-warna ini tentu disesuaikan dengan ide dalam garapan, disesuaikan dengan efek tata lampu dan agar kostum tari kreasi Palegongan *Kembang Ratna* terlihat sederhana.

Garapan tari *Kembang Ratna* didukung juga dengan tata lampu (*lighting*) yang warna lampunya disesuaikan dengan suasana yang ingin ditampilkan. Warna netral (*general light*) memiliki simbol ketenangan dan kegembiraan. Warna biru redup digunakan sebagai simbol kesedihan. Penggunaan layar yang berbeda juga bertujuan memberikan simbol pada setiap suasana yang ditampilkan.